

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 009 TANJUNG PENYEMBAL KOTA DUMAI

Sri Marliani, Mahmud Alpusari, Munjiatun
Srimarliani@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The background research by low result the science learning from the students Class III SDN 009Tanjung Penyembal Kota Dumai. The formulation of the problem is what the application of models learning inkuiri can the result increasing student learning sciences in Class III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai?. This reasearcs of the direction to in creasing result scinces learning to the students in Class III SDN 009 Tanjung Penyembal in the Kota Dumai. With appucations models learning inkuiri this action in the research in the class so much to doing two siklus based an analiys's of data and discussion reasearch, evenly learning result the student experienced vaive is 65,89%, in the siklus one that 75,17%, and siklus two that is 80% in the aktiviti presentase the teacher at the siklus one the first meeting 41,66% category minus, in the second 58,33% category enaugh. In the two siklus the first meeting 70,83% category good, and that meeting in the second 91,66% with category very good, persentase activity students in the siklus one the first meeting 37,5% category minus, in the second meeting 66,66% with category enaugh. In the first siklus the rirst meeting 75% with category good, to be based on the researc of the result so can concluded that appucations models in the learning inkuiri can result incresing learning science the students Class III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai.*

***Keywords:** Appucations Models Leraning Inkuiri, the Sciences Larning Result*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 009 TANJUNG PENYEMBAL KOTA DUMAI

Sri Marliani, Mahmud Alpusari, Munjiatun

sri marliani@Yahoo.co.id 081268062544

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai. Rumusan Masalahnya adalah Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung penyembal Kota Dumai?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar rata-ratanya adalah 65,89%, pada siklus I yaitu 75,17% dan siklus II yaitu 80%. Presentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 41,66% kategori kurang, pada pertemuan kedua 58,33% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama 70,83% kategori baik, pada pertemuan dua 91,66% dengan kategori sangat baik. Presentase aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama 37,5% kategori kurang, pada pertemuan kedua 66,66% dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan pertama 75% dengan kategori baik, dan pertemuan kedua 87,5% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model pembelajaran inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai.

Kata Kunci : *Penerapan model pembelajaran Inkuiri, hasil belajar IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor penentu dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dan pembelajaran selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan IPA juga merupakan suatu pengetahuan tentang alam semesta yang bertumpu pada data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan percobaan yang dilakukan siswa. Dengan demikian pendidikan IPA dapat diarahkan agar siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman secara baik tentang alam sekitar. Sehingga akan menimbulkan perubahan dalam diri manusia agar mau meningkatkan kecerdasan tentang alam seisinya.

Pelajaran IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan untuk memecahkan permasalahan serta membuat suatu keputusan untuk menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu penting tujuan pembelajaran IPA, maka mutu hasil belajar IPA sangat perlu ditingkatkan. Untuk memperoleh hasil belajar tidaklah mudah karena banyak gejala-gejala yang menyebabkan siswa tidak semangat belajar dan hasilnya kurang memuaskan maka gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut: (1) Siswa sulit memusatkan perhatian dalam menerima materi pembelajaran. (2) Metode pembelajaran yang diharapkan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah disetiap proses pembelajaran. (3) Siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA. (4) Pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal 57,14% berada di bawah KKM yaitu 65%.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 009 Tanjung Penyembal, hasil pembelajaran IPA tentang proses terjadinya hujan siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal semester genap Tahun 2013/2014 dari 28 orang siswa, 16 orang siswa yang mencapai KKM dan 12 orang siswa belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal

Jumlah Siswa	Rata-Rata	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
28 orang	65,89	65	16 (57,14%)	12 (42,85%)

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu mengadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan minat dan pemahaman siswa, Salah satu model pembelajaran itu adalah model pembelajaran inkuiri, Guru harus dapat memilih suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2008:6) belajar adalah kegiatan individu dalam memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan mengolah bahan belajar. Hasil belajar yang akan dicapai melalui proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu (1) kognitif, (2) Afektif, (3) Psikomotor.

Model pembelajan inkuiri menurut wina Sanjaya (2011: 196) adalah “rangkaiian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan”

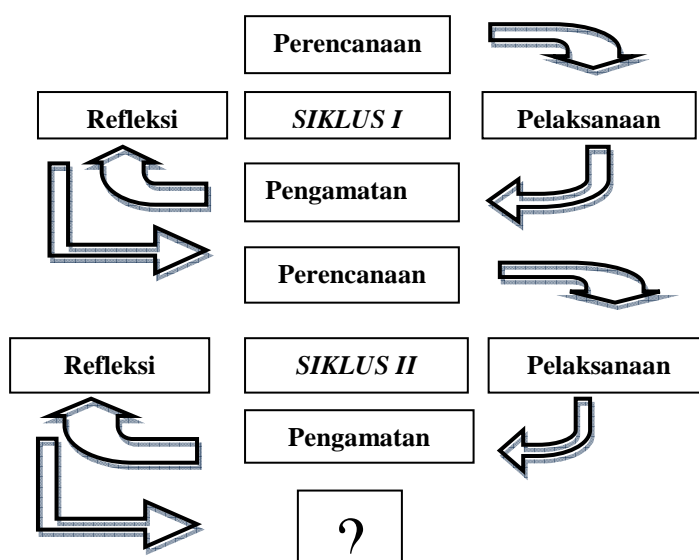
Setiap model mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan model pembelajaran inkuiri.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 197) tujuan penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Adapun menurut Wina Sanjaya (2011:202) langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut: (1) Orientasi, Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) Merumuskan Masalah, Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan Hipotesis, Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan Data, Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji Hipotesis, Menguji hipotesis adalah proses menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan Kesimpulan, Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Rumusan masalah adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai? Dengan tujuan penelitian untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu cara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Berikut model rancangan dan penjelasan untuk masing-masing tahap penelitian yang dilaksanakan.



Gambar 1. Siklus PTK dalam Arikunto, 2008 : 16

Prosedur penelitian ini berdasarkan pada bagan penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan prinsip dan tahap yang terdiri dari 4 tahap (Arikunto, 2008: 16) yaitu : (1) tahap Perencanaan, Kegiatan perencanaan, ditandai dengan menyusun silabus, perencanaan pembelajaran, LKS, evaluasi, soal ulangan harian, kisi-kisi soal, lembar jawaban dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa sebagai perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Tahap Pelaksana tindakan, Pelaksanaan tindakan yaitu mencakup prosedur dan tindakan. (3) Tahap Pengamatan, Tahap pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. (4) Tahap Refleksi, Mengkaji hasil tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, setelah dianalisis jika siklus pertama terlihat kelemahan dan kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran Silabus dan Sistem penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Pengamatan Guru dan siswa instrumen pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data terdiri dari : Lembar pengamatan aktivitas guru melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Lembar tes hasil belajar IPA bertujuan untuk melihat hasil belajar diperoleh setelah melakukan ulangan harian, tes hasil belajar IPA dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu ulangan harian I dilaksanakan 2 kali pertemuan (siklus I) ulangan harian II dilaksanakan setelah 2 pertemuan (siklus 2).

Teknik Analisis Data yaitu: Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru, Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP. 2007 : 367 (dalam syahrifuddin, dkk)

Keterangan :

NR : Presentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

% Internal	Kategori
91% s/d 100	Sangat Baik
71% s/d 90	Baik
61% s/d 70	Cukup
< 60	Kurang Baik

Data Hasil Belajar belajar secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Purwanto. 2004 : 102 (Dalam syahrifuddin,dkk)

Keterangan :

KI : Presentase ketuntasan belajar secara individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

Untuk mengetahui ketuntasan belajar individu dari hasil analisis yang telah dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3 kategori Ketuntasan Hasil Belajar Individu

% Interval	Kategori
85-100	Amat Baik
75-85	Baik
65-75	Cukup Baik
<65	Kurang

Ketuntasan Klasikal, Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai minimal 65 maka kelas dikatakan tuntas (Trianto dalam Oktavia, 2011 : 24). Untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{Js} \times 100\%$$

(KTSP 2007 : 382, dalam Pujiyanto 2011 : 25)

Keterangan :

KK = Presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

Js = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai.

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Untuk Menerapkan Model pembelajaran Inkuiri Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	10	14	17	22
2	Persentase	41,66%	58,33%	70,83%	91,66%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Hasil perbandingan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa penelitian aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama kategori kurang dengan presentase 41,66%, pertemuan II kategori cukup dengan presentase 58,33%. Sedangkan siklus II pertemuan I kategori baik dengan presentase 70,83%, pertemuan kedua kategori baik sekali dengan presentase 91,66%. Karena hasil aktivitas guru sudah sangat memuaskan maka peneliti berakhir pada siklus II.

Tabel 5. Analisis Lembar Aktivitas Siswa untuk penerapan Model pembelajaran inkuiri

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	9	16	18	21
2	Persentase	37,5%	66,66%	75%	87,5%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan data hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan kategori kurang presentase 37,5%, pertemuan II kategori cukup dengan presentase 66,66%. Pada siklus II pertemuan I kategori baik dengan presentase 75%, pada pertemuan II kategori baik sekali dengan presentase 87,5%. Dikarenakan telah mencapai 80% maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Menunjukkan bahwa siswa sudah menempatkan diri sebagai subjek belajar yang harus lebih aktif untuk mencari dan menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan terjadinya peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal berhasil.

Tabel 6. Hasil Belajar IPA

No	Aspek	Jumlah	Rata-rata
1	Skor Dasar	1845	65,89
2	UH I	2105	75,17
3	UH II	2240	80

Berdasarkan dari tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal terus mengalami peningkatan yaitu dari data awal ke siklus I dari 65,89 menjadi 75,17 dengan peningkatan sebesar 14,08%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus II yaitu 65,89 menjadi 80 dengan peningkatan sebesar 21,41%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya dengan baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal tahun 2013/2014. Dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Ketuntasan Klasikal penerapan model pembelajaran inkuiri

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa T	Siswa TT	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	28	16	12	57,89 %	TT
UH 1		23	5	82,14 %	TT
UH 2		26	2	92,85%	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari skor dasar dengan jumlah siswa 28 orang yang tuntas 16 orang dengan presentase 57,89% dan yang tidak tuntas 12 orang dengan presentase 42,85%, menurut klasikal tidak dikatakan tuntas. Pada siklus I pada UH I meningkat menjadi 23 orang siswa dengan presentase 82,14% dan yang tidak tuntas 5 orang dengan presentase 17,85% dengan ketentuan klasikal tidak tuntas. Pada siklus II UH II meningkat lagi menjadi 26 orang dengan presentase 92,85% dan yang tidak tuntas 2 orang dengan presentase 7,14% dengan ketentuan klasikal dikatakan tuntas.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada analisis penelitian yang diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri. Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran secara umum sudah baik dan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I belum terlaksana dengan baik menganalisis masalah kurang jelas dalam menjelaskan LKS serta

guru kurang menguasai materi dan kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu tercapainya tujuan peneliti. Peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam materi proses terjadinya hujan, kondisi cuaca, simbol-simbol kondisi cuaca, dan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia. Dengan model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran dimana siswa dapat menemukan dan meneliti, mencari tahu merumuskan suatu permasalahan pada penemuan yang mereka temukan. Setelah siswa menemukan dan mengamati maka siswa dapat membuat data hasil analisis pengamatan kemudian didiskusikan bersama-sama, Setelah itu membuat suatu kesimpulan dari materi yang di pelajari. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada setiap siklus terdapat adanya peningkatan guru dalam pembelajaran IPA.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama masih ada kekurangan, hal ini disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang bermain diwaktu guru menjelaskan dan memberikan contoh cara mengerjakan LKS. Maka suasana didalam kelas masih terdengar ribut, pada kegiatan belajar mengajar beberapa siswa masih ada yang bercerita dengan teman sebangkunya dan hanya ada beberapa orang saja yang aktif dalam belajar. Hal ini obsever memberikan arahan agar melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang adapat mengganggu tercapainya tujuan pada penelitian.

Setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa berdasarkan ulangan akhir siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa setiap pertemuan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal terus mengalami peningkatan yaitu terdiri dari data awal 65,89 meningkat menjadi 75,17 pada ulangan harian I pada siklus I, kemudian pada ulangan harian II meningkat menjadi 80.

Hasil belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individual, tetapi juga proses pembelajaran. Sebagian individu memiliki kemampuan dan motivasi yang kuat dalam belajar sehingga secara mandiri mereka mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran dinilai efektif apabila presentase siswa yang tuntas belajar secara kuantitas telah sesuai dengan kondisi siswa dan saran prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam hal ini, kriteria ketuntasan minimum (KKM) merupakan indikator yang digunakan.

Penerapan model inkuiri menunjukkan bahwa angka KKM yang distandarkan oleh SDN 009 Tanjung Penyembal Kta Dumai telah tercapai pada siklus II. Ketuntasan siswa sesuai KKM terus meningkat persiklus. Ketuntasan siswa juga meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa sebelum penerapan model inkuiri. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkan model inkuiri maka dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal Kota Dumai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III SDN 009 Tanjung Penyembal tahun pelajaran 2013/2014 khususnya pada materi proses terjadinya hujan, kondisi cuaca, simbol-simbol kondisi cuaca, pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar (65,89) ke UH I (75,17) mengalami peningkatan sebesar 11,10. Skor dasar (65,89) ke UH II (80) mengalami peningkatan sebesar 21,41%.
2. Hasil belajar pada data awal yang tuntas berjumlah 16 orang (57,14%) dan siswa yang tidak tuntas 12 orang (42,85%). Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas 23 orang (82,14%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang (17,85%) pada pertemuan kedua yang tuntas adalah berjumlah 26 orang (92,85%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (7,14%).
3. Aktivitas guru pada pertemuan I 41,66% dengan kategori kurang, siklus I pertemuan 2 58,33% dengan kategori cukup. Mengalami peningkatan 16,67%. Pada siklus II pertemuan pertama 70,83% dengan kategori baik, siklus I pertemuan kedua 91,66% dengan kategori baik sekali. Mengalami peningkatan 20,83%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu:

1. Menerapkan model pembelajaran ini sebelum melaksanakan penelitian sehingga pada pertemuan pertama saat penelitian siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran, dan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan baik sesuai dengan perencanaan, sebaiknya guru menekankan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dan menemukan sendiri sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
3. Kepada peneliti lain, harus lebih mengorganisir waktu pembelajaran dengan lebih efektif, sehingga semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s.dkk 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
 Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
 Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.